BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus di didik agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Dari sejak lahir anak mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, anak membutuhkan pendidikan. Dimana pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak.

> Anak merupakan anugerah Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup anak didik.[1]

Anak bukan hanya dijaga dan dipelihara saja, namun anak juga perlu di didik, dibimbing, diarahkan, diajarkan dengan hal-hal yang positif, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Karena anak dilahirkan secara suci tanpa ada dosa, ibarat seperti kertas putih yang masih kosong bersih. Maka lingkunganlah yang akan memberikan goresan warna pada nilai kehidupan anak.

Pendidikan pada anak itu terbentuk dari semenjak anak lahir dimana orang tua (ayah dan ibu) menjadi pendidikan yang pertama pada anaknya. Maka dari karakter anak akan terlihat dan terbentuk sesuai dengan didikan yang diberikan oleh orang tua. Pada usia ini juga dikenal sebagai periode emas (golden age) sekaligus merupakan periode kritis bagi anak, karena anak mulai sensitif menerima berbagai rangsangan atau stimulus.

---

[1] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 70

> Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memperoleh suasana pembelajaran yang aktif pada anak, sehingga potensi yang diiliki oleh anak dapat berkembang. Anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasaan, akhlak yang baik serta diperlukan keterampilan untuk dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara.

> Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 angka 14).[3]

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mengupayakan pembinaan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut atau pendidikan dasar.

---

[2] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1

[3] Djoko Adi Walujo & Anies Listyowati, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 2

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini telah tertanam dalam diri anak sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak. Dimana anak usia dini akan lebih cepat menerima rangsangan, karena anak dapat dengan mudah meniru semua hal yang dilihat langsung, diajarkan, dan didengar oleh anak. Maka akan lebih baik membiasakan nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak dini sangatlah diperlukan.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan adalah nilai-nilai agama dan moral. Pembentukkan nilai-nilai agama dan moral yang baik tidak bisa hanya melalui pembelajaran yang diberikan saja, namun dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau gurunya. Setiap sekolah mempunyai ciri khas tersendiri. Semua pihak sekolah mempunyai tanggung jawab menjadi figur/contoh yang diteladani oleh semua anak.

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral seorang anak ditumbuhkembangkan sejak dini, agar pendidikan yang di dapat anak sejak dini melekat pada saat dewasa nanti. Pembelajaran agama sangatlah penting untuk anak, dimana pada dasarnya pembelajaran nilai-nilai agama dan moral lebih kuat dari orang tuanya yang mengajarkan anak tentang nilai-nilai agama dan moral, misalnya anak diajarkan untuk selalu bersyukur dan berterimakasih, dari kecil anak dibiasakan untuk berdo’a, dan lain sebagainya. Pertama-tama yang harus diperhatikan adalah bagaimana orang tua yang memberikan contoh kepada anak. Meskipun anak-anak belum mengerti dengan hal yang diajarkan oleh orang tua, namun nilai-nilai agama dan moral sangat penting dan perlu diajarkan kepada anak.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan pembiasaan positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Anak-anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Afta sudah terbiasa dengan tingkah laku yang mengedepankan nilai-nilai agama dan moral melalui program sekolah yang sudah direncanakan sebelumnya.

Salah satu program sekolah untuk anak usia dini di TK IT Afta adalah pembiasaan nilai-nilai agama dan moral. Dimana program ini dibentuk karena untuk kesadaran para orang tua dan juga pendidik dalam mendidik anak sejak dini itu penting, apalagi dalam hal moral anak. Dengan adanya pembiasaan nilai-nilai agama dan moral melalui program sekolah tersebut anak bisa mengikuti dan membiasakan diri dalam melakukan perbuatan baik di kehidupan sehari-hari.

Guru di TK IT Afta mengajarkan anak melalui pembiasaan contoh, sebelum memulai pembelajaran anak-anak berdo’a sebelum belajar. Namun ada saja beberapa anak yang tidak mengikuti berdo’a saat pembelajaran akan dimulai, ada yang menangis, mengobrol dengan temannya dan ada juga yang asik bermain sendiri.

Ketika anak bertemu dengan guru mengucap salam dan mencium tangan guru. Selain itu, ketika hendak makan anak-anak sudah terbiasa menggunakan adab makan, seperti cuci tangan terlebih dahulu kemudian berdo’a sebelum dan sesudah makan. Terdapat pula anak-anak yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut yang dilakukan setiap hari di TK IT Afta. Karena guru kurang tegas dalam membiasakan anak-anak, dan dari orang tua belum membiasakan nilai-nilai agama dan moral di rumah, sehingga anak dengan bebas melakukan hal apapun yang dianggapnya menyenangkan.

Kemudian guru membiasakan anak untuk belajar berwudhu dan sholat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar. Selain itu, anak-anak dibiasakan membaca surat-surat pendek, do'a-do'a harian, hadits-hadits pendek. Agar anak terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan di TK IT Afta. Di sini juga ada beberapa anak yang bermain air saat sedang berwudhu, kemudian berlari-larian ketika pembiasaan sholat dhuha dilakukan, dan kurangnya bimbingan dalam melafalkan surat-surat pendek, do'a-do'a harian dan hadits-hadits pendek.

Untuk melakukan pembiasaan nilai-nilai agama dan moral di TK IT Afta, Anak-anak pasti mempunyai alasan tersendiri. Mungkin faktor pola asuh orang tua, kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua, atau faktor dari rumah yang tidak membiasakan anak seperti mengucapkan salam ketika sampai di rumah. Hal kecil yang dianggap sepele oleh orang tua inilah secara tidak langsung anak diajarkan tidak baik dengan tidak sadar. Maka dari itu, pembiasaan nilai-nilai agama dan moral yang ada disekolah akan tertanam dalam diri anak, jika pembiasaan tersebut dapat tertanam pula di rumah, terutama oleh orang tua yang harus mengingatkan anak dengan bertanya apa yang anak dapat hari ini disekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PEMBIASAAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA MELALUI PROGRAM SEKOLAH DI TK IT AFTA** Perum Kiara Rahayu Ciruas Serang Banten."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini belum berkembang secara optimal.

2. Guru kurang tegas dalam mengatur anak didik saat berlangsungnya pembiasaan nilai-nilai agama dan moral.
3. Pembiasaan nilai-nilai agama dan moral di sekolah belum tercermin dalam perilaku anak, sedangkan sekolah telah mengembangkan aspek nilai agama dan moral sebagai program sekolah.
4. Proses pelaksanaan program pembiasaan nilai agama dan moral belum terlaksana secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui program sekolah di TKIT Afta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui program sekolah di TK IT Afta?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembiasaan nilai-nilai agama dan moral melalui program sekolah di TK IT Afta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui program sekolah di TK IT Afta.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui program sekolah di TK IT Afta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat bermanfaat untuk menambah wawasan khasanah keilmuan dalam Pembiasaan Nilai-nilai Agama dan Moral Melalui Program Sekolah di TK IT Afta Kecamatan walantaka.

b) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah model pembelajaran pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui program sekolah. Sekaligus sumber informasi bagi:

1. Sekolah

   Sebagai peningkatan mutu pendidikan di TK IT Afta pada pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui program sekolah.

2. Anak didik

   Agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik, sehingga bisa bersosial dengan baik dalam menghadapi kehidupan selanjutnya.

3. Guru

   Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik pada pembiasaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. Karena seorang guru mempunyai tanggung jawab dan peranan penting dalam mendidik anak didiknya.

G. Kerangka Pemikiran

Nilai-nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini. Nilai-nilai agama dan moral adalah salah satu hal yang harus diajarkan kepada anak karena mempunyai peranan ynag penting dalam menentukan keberhasilan anak

dalam hidup dimasyarakat. Dibentuknya program sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral yaitu untuk membiasakan anak melakukan yang bersifat positif.

Nilai-nilai agama dan moral melalui program sekolah adalah wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan mengetahui akan adanya Tuhan. Serta membentuk perilaku anak agar dapat diterima dimasyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar yang berlaku dimasyarakat tersebut.

> Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukkan pilihan.[4] Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[5] Moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dalam arti lain bukan paksaan dari luar, yang disertai tanggung jawab atas kelaukuan (tindakan) tersebut.[6]

Perilaku nilai-nilai agama dan moral merupakan suatu proses bimbingan terhadap anak agar dapat mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjadikannya sebagai pandangan hidup sehingga membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Hal ini terbukti dengan masa era digital saat ini, jika anak tidak dibiasakan dengan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini, maka anak akan sulit di beri arahan dan diajarkan tentang nilai-nilai agama dan moral.

> Perkembangan nilai-nilai agama dan moral adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Selain itu, anak bersikap imitasi

---

[4] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 11

[5] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69

[6] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia,* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 196

> (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pendang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut. anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang di tunjukkan anak berdasarkan pengalaman.[7]

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Karena sifat anak usia dini adalah peniru, apa yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya anak akan menirunya. Sebaiknya, orang tua dan pendidik menjadi figur yang terbaik dimata anak, jika orang tua dan pendidik menginginkan anak yang mempunyai perilaku yang baik, semestinya orang tua dan pendidik perlu membiasakan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

> Faktor pendukung dalam pembiasaan penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yaitu diperkenalkan melalui proses pembiasaan pada tatanan kehidupan. Sehingga diharapkan anak dapat mengerti baik buruk dan tidak berpengaruh lingkungan yang demikian.[8]

Faktor yang turut mendukung yaitu harapan orang tua agar anaknya tidak terkena pengaruh oleh lingkungan sekitar. Karena orang tua menginginkan anaknya harus lebih baik dari mereka, dengan cara mengajarkan anak dengan hal yang baik pula serta memberikan pengertian mengenai perilaku baik dan buruk, mengajarkan sopan santun dan juga cara-cara beribadah.

> Faktor penghambat pembiasaan penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yaitu proses sosialisasi terjadi langsung

---

[7] Wardah Anggraini, *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, (Universitas Islam Negeri Raden Lampung: Indonesia, 2018)

[8] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 40

maupun tidak langsung pada anak-anak dalam interaksinya dengan lingkungan sosial.[9]

Lingkungan memiliki bagian penting dalam pembiasaan nilai-nilai agama dan moral dan merupakan tempat belajar bagi anak. Bahkan dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu perkataan, sikap, maupun cara berpakaian, hal tersebut menunjukan bahwa lingkungan kurang baik bagi anak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematika serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB Kesatu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua Landasan Teoretis Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Pendidikan Anak Usia Dini, Pembiasaan Nilai-Nilai Agama dan Moral, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Nilai-Nilai Agama dan Moral dan Penelitian Terdahulu.

BAB Ketiga Gambaran Umum TKIT Afta.

BAB Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan: terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB Kelima Penutup: terdiri simpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

[9] Singgih Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Libri), 34